

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS I
SD NEGERI 158498 AEK TOLANG TAPANULI TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

ZURIANTI

zurianti158498@gmail.com

Guru SD Negeri 158498 Aek Tolang Tapanuli Tengah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas I SD Negeri 158498 Tapanuli Tengah sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran tematik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas I SD Negeri 158498 Tapanuli Tengah tahun pelajaran 2019/2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random class*. Sampel yang diambil adalah satu kelas dan diajarkan dengan model pembelajaran tematik. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa berupa pilihan ganda dan observasi. Dari hasil analisis data pretes sebagai hasil belajar awal siswa menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah sebanyak 9 orang dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 45%. Pada pelaksanaan siklus I siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah sebanyak 14 orang dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 70%. Pada pelaksanaan siklus II siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah sebanyak 18 orang dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 90%. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran tematik di kelas I SD Negeri 158498 Tapanuli Tengah.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran Tematik, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine increasing learning outcomes mathematics students of class I SD 158498 Aek Tolang Tapanuli Tengah before and after thematic learning model applied. This research is a class act consisting of two cycles. The study population was all students of class I SD 158498 Aek Tolang Tapanuli Tengah the academic year 2019/2020. Sample selection is done by cluster random class. Samples taken are one class and taught by thematic learning model. The instrument used was a test of learning outcomes in the form of multiple choice and observation. From the results of data analysis pretest as a result of early learning students showed that students who scored ≥ 75 are as many as 9 people with learning completeness percentage of 40.00%. On the implementation of the first cycle of students who scored ≥ 75 are as many as 14 people with learning completeness percentage of 70.00%. On the implementation of the second cycle students who received grades ≥ 75 is 18 people with learning completeness percentage of 90.00%. The results showed an increasing learning outcomes mathematics students with application of thematic learning model in class I SD 158498 Aek Tolang Tapanuli Tengah.

Keywords : Thematic Learning Model, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di abad pengetahuan ini menuntut adanya manajemen yang modern dan profesional dengan bernuansa pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang amat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan dan kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai mega skills yang mantap. Untuk itu, lembaga pendidikan dalam berbagai jenis dan jenjang memerlukan pencerahan dan pemberdayaan dalam berbagai aspek.

Lembaga-lembaga pendidikan diharapkan mampu mewujudkan peranannya secara efektif dengan keunggulan dalam kepemimpinan, staf, proses belajar mengajar, pengembangan staf, kurikulum, tujuan dan harapan, iklim sekolah, penelitian diri, komunikasi, dan keterlibatan orang tua/masyarakat. Tidak kalah pentingnya adalah sosok penampilan guru yang ditandai dengan keunggulan dalam nasionalisme dan jiwa juang, keimanan dan ketaqwaan, penguasaan iptek, etos kerja dan disiplin, profesionalisme, kerja sama dan belajar dengan berbagai disiplin, wawasan masa depan, kepastian karier dan kesejahteraan lahir dan batin.

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk mengantarkan peserta didik menuju perubahan-perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai makhluk individu dan hidup bermasyarakat dengan baik sebagai makhluk sosial. Untuk

mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar, dimana pada lingkungan belajar di sekolah interaksi ini diatur oleh guru.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar.

Selama ini, praktek belajar-mengajar di kelas sering kontraproduktif akibat asumsi yang keliru dalam memposisikan guru dan peserta didik. Guru dipandang sebagai figur yang serba bisa, paling tahu, bahkan nyaris tidak pernah salah di hadapan peserta didik. Sementara di lain pihak, peserta didik dipandang sebagai penerima pengetahuan yang kadar pemahamannya tidak akan melebihi tingkat pemahaman guru.

Anggapan demikian adalah sebuah kekeliruan yang fatal. Disadari atau tidak, hal ini menjadikan peserta didik tidak mempunyai ruang bebas untuk berkembang. Padahal di era sekarang tidak menutup kemungkinan peserta didik sangat kreatif dalam memanfaatkan informasi yang diperolehnya dari berbagai sumber. Bisa jadi, informasi yang dimiliki mereka lebih banyak karena akses dan fasilitas untuk mendapatkannya lebih lengkap dari pada yang dimiliki guru.

Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mengelola proses pembelajaran yang efektif dan dapat memberikan peserta didik ruang kelas bebas untuk mewujudkan potensinya adalah model pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat

memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari. Melalui pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Pembelajaran tematik memiliki ciri berpusat pada peserta didik (*student centered*). Peserta didik didorong untuk menemukan, melakukan, dan mengalami secara kontekstual dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki dan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran menjadi lebih bermakna, karena peserta didik secara langsung “melakukan” (*doing*) dan “mengalami” (*experience*) sendiri suatu aktivitas (pembelajaran).

Di dalam belajar, aktivitas sangat diperlukan. Sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang penting di dalam interaksi belajar mengajar. Dalam pembelajaran, yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedang pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul :**“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas I SD Negeri 158498 Aek Tolang Tapanuli Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Tentang Belajar

Siswa dikatakan telah belajar apabila terdapat perubahan perilaku pada siswa tersebut atau memperbaiki pengalaman yang telah dimiliki. Hal ini sesuai dengan yang

dikatakan Hamalik (2009) bahwa ”belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”.

Djamarah (2012) mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.”

Menurut Hamalik (2009), belajar adalah “Suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.

Sardiman (2012) mengatakan bahwa “Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”.

Slavin (2008) menyatakan bahwa: Belajar merupakan akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia menunjukkan perubahan perilaku. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah *input* yang berupa stimulus dan *output* yang berupa respon.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar berdasarkan kriteria tertentu dalam pengukuran pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri.

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak

pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa. Dimiyati dan Mudjiono (2009) menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman dari puncak proses belajar.

Sedangkan Ahmadi (2011) menyatakan bahwa "hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha, dalam hal ini usaha belajar dalam perwujudan prestasi belajar siswa yang dapat dilihat pada setiap mengikuti tes".

Pengertian Hasil Belajar Matematika

Dimiyati dan Mudjiono (2009) menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau tindak belajar. Selanjutnya disebutkan ciri-ciri belajar ada tiga yaitu: 1) hasil belajar memiliki kapasitas berupa pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, sikap dan cita-cita, 2) adanya perubahan mental dan jasmani, dan 3) memiliki dampak pengajaran dan dampak pengiring.

Taksonomi Bloom dalam buku *Profesionalisme Guru* (Agip, 2016) menyatakan, hasil belajar dapat di bedakan atas tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan perilaku yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah, yaitu meliputi: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial, yaitu meliputi: kemauan menerima, kemauan menanggapi, keyakinan, penerapan karya dan ketekunan ketelitian. Ranah Psikomotor berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual dan motorik, yang meliputi: persepsi, kesiapan

melakukan sesuatu kegiatan, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi dan originasi.

Hasil belajar adalah keseluruhan hasil proses pembelajaran yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu yang ditandai dengan adanya kemampuan penguasaan konsep, perubahan sikap dan perilaku siswa serta mampu dan terampil mempraktikkan/menerapkan baik secara individu maupun secara bersama-sama dalam kehidupan bermasyarakat, dan bernegara.

Hasil belajar matematika merupakan suatu gambaran dari penguasaan kemampuan serta memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama sebagaimana telah ditetapkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk menentukan tingkat dan penguasaan hasil belajar dilakukan tindakan penilaian secara menyeluruh dan berkesinambungan sesuai karakteristik mata pelajaran yaitu untuk mengembangkan dan membina peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang memiliki kepribadian mulia dan luhur, serta mampu bertanggung jawab sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang berakhlak mulia dan memiliki peningkatan potensi spiritual. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai keagamaan tersebut dalam kehidupan individu atau pun kolektif kemasyarakatan.

Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta, 2003).

Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya:

- (1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu
- (2) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama
- (3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
- (4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa
- (5) Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas;
- (6) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain;
- (7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).

Beberapa ciri khas dari pembelajaran tematik antara lain: (1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; (2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; (3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; (4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; (5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; dan (6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Dengan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan tema ini, akan

diperoleh beberapa manfaat yaitu: (1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, (2) Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir, (3) Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah. (4) Dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap, yaitu: persiapan, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 158498 Aek Tolang Tapanuli Tengah di kelas I semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SD Negeri 158498 Aek Tolang Tapanuli Tengah. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *cluster random class* dimana setiap kelas (acak kelas) memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian. Sampel yang diambil adalah satu kelas yaitu kelas I yang diajarkan dengan model pembelajaran tematik.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran tematik. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, yaitu tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda dan observasi aktivitas siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 158498 Aek Tolang Tapanuli Tengah, yang dilaksanakan di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dimana penelitian ini terdiri dari dua siklus dan pada setiap akhir pembelajaran dilakukan evaluasi berupa tes hasil belajar.

Deskripsi data pretes yang disajikan dalam hasil penelitian ini merupakan gambaran awal kemampuan siswa yang dijadikan subjek penelitian sebelum diberi tindakan pembelajaran dengan model pembelajaran tematik.

Paparan Data Pra-tindakan

Pretes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan pembelajaran dengan metode pembelajaran konstruktivistik. Adapun nilai ketuntasan minimal adalah ≥ 75 .

Setelah dilakukan pretes, hasilnya kemudian diolah dan dilakukan analisis deskriptif. Hasil pretes penelitian ini secara ringkas disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pretes Siswa

No	Pencapaian	Jumlah	Persentase
1	Nilai ≥ 75	9 orang	45,00%
2	Nilai < 75	11 orang	55,00%
Jumlah		20 orang	100%

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes awal yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah sebanyak 9 orang, dengan demikian diperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 45,00%. Sedangkan siswa yang memperoleh

nilai <75 adalah sebanyak 11 orang, dengan demikian diperoleh 55,00% siswa yang tidak tuntas belajar. Setelah tes awal dilaksanakan, maka peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas I SD Negeri 158498 Aek Tolang Tapanuli Tengah untuk merencanakan penelitian tindakan.

Paparan Data Siklus I

Perencanaan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan dalam penelitian ini adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti juga membuat instrumen-instrumen penelitian, yaitu lembar observasi guru pada KBM, lembar observasi aktivitas belajar siswa, serta membuat LKS untuk tiap pertemuan dan soal tes untuk akhir siklus I ini.

Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Dimana masing-masing tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tahap Awal

Adapun kegiatan pada tahap ini pertama-tama peneliti mengadakan apersepsi yaitu mengulang kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari yaitu sifat bilangan dengan pangkat rasional. Kemudian peneliti memberikan motivasi dengan cara menceritakan tentang aplikasi tema lingkungan bersih dan sehat. dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Kegiatan akhir yang peneliti lakukan pada tahap awal adalah menginformasikan model

pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yaitu model pembelajaran tematik.

Tahap Inti

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pertama-tama peneliti mengorganisasikan siswa dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang, kemudian membagi LKS yang berupa soal/permasalahan sesuai dengan permasalahan yang telah dipelajari dan meminta siswa berpikir berkaitan dengan permasalahan yang diberikan.

Setelah membagikan permasalahan kepada siswa, maka kegiatan selanjutnya yang peneliti lakukan adalah meminta siswa untuk membuat catatan dari permasalahan yang ada di LKS untuk didiskusikan secara bersama. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pengetahuan melalui presentasi, dan meminta siswa dari kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi yang telah disampaikan.

Setelah mendengar presentasi dan tanggapan yang telah disampaikan oleh siswa, maka kegiatan selanjutnya yang peneliti lakukan adalah memberikan penguatan terhadap hasil presentasi dan tanggapan yang telah disampaikan, dan meminta siswa mencatat hasil penguatan yang telah disampaikan oleh guru.

Tahap Akhir

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah bersama siswa membuat rangkuman tentang materi yang telah dipelajari terhadap materi yang telah dipelajari, dan meminta siswa mencatat rangkuman yang telah dibuat.

Hasil Tes Akhir Siklus I

Tujuan pelaksanaan tes akhir dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui presentasi kelulusan belajar siswa pada tema lingkungan bersih dan sehat. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tematik. Nilai kelulusan belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah ≥ 75 . Hasil evaluasi pada pelaksanaan tes akhir siklus I yang diperoleh siswa kelas I SD Negeri 158498 Aek Tolang Tapanuli Tengah dalam penelitian ini dapat diperhatikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tes Akhir Siklus I

No	Pencapaian	Jumlah	Persentase
1	Nilai ≥ 75	14 orang	70,00%
2	Nilai < 75	6 orang	30,00%
Jumlah		20 orang	100%

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes siklus I yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah sebanyak 14 orang, dengan demikian diperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 70,00%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 75 adalah sebanyak 6 orang, dengan demikian diperoleh 30,00% siswa yang tidak tuntas belajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus I belum berhasil dan perlu dilakukan pengulangan tindakan.

Hasil Observasi Siklus I

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada tema lingkungan bersih dan sehat dengan menggunakan model pembelajaran tematik. Dalam melaksanakan

kegiatan observasi dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh seorang pengamat yang bertugas untuk mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan observasi yang dilakukan diantaranya :

- 1) mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) menemukan kelebihan dan kelemahan proses pembelajaran.

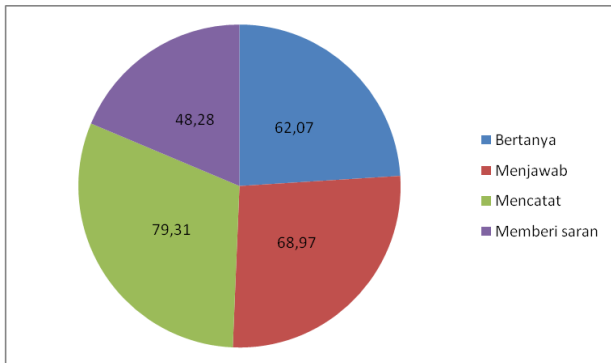
Adapun persentase hasil observasi aktivitas siswa secara ringkas dapat diperhatikan pada tabel 3.

Tabel 3. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Aspek	Pertemuan		Rata-rata
	1	2	
Bertanya	55,17	68,97	62,07
Menjawab	58,62	79,31	68,97
Mencatat	72,41	86,21	79,31
Memberikan Saran	41,38	55,17	48,28
Jumlah	227,59	289,66	258,62
Rata-rata	56,90	72,41	64,66

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 64,66% siswa aktif dalam pembelajaran. Dalam siklus I ini aktivitas siswa termasuk dalam kategori kurang aktif sehingga perlu ditingkatkan ke siklus II.

Aktivitas belajar siswa pada siklus I ditampilkan dalam diagram yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Persentase Aktivitas Siswa Siklus I

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes akhir siklus I menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah sebanyak 14 orang dengan ketuntasan belajar sebesar 70,00%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 75 adalah sebanyak 6 orang atau dengan persentase sebesar 30,00% siswa yang tidak tuntas belajar.

Selanjutnya hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 64,66% siswa aktif dalam pembelajaran, sehingga perlu ditingkatkan ke siklus II.

Pada siklus I ini siswa mengalami sedikit peningkatan tetapi belum optimal dan masih perlu dilakukan perbaikan lagi sehingga nilai yang diperoleh pun juga meningkat. Dalam hal ini proses belajar mengajar belum terlaksana secara optimal dan masih perlu dilakukan perbaikan lagi pada siklus II sehingga nilai yang dicapai juga optimal sesuai dengan materi yang diajarkan.

Paparan Data Siklus II

Hasil Tes Akhir Siklus II

Nilai ketuntasan belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah ≥ 75 . Adapun hasil evaluasi pada pelaksanaan tes akhir siklus II

dalam penelitian ini dapat diperhatikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Pencapaian	Jumlah	Persentase
1	Nilai ≥ 75	18 orang	90,00%
2	Nilai < 75	2 orang	10,00%
Jumlah		20 orang	100%

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes yang telah penulis lakukan menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah sebanyak 18 orang, dengan demikian diperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 90%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 75 adalah sebanyak 2 orang, dengan demikian diperoleh 10% siswa yang tidak tuntas belajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II sudah berhasil dan tidak perlu dilakukan pengulangan tindakan.

Hasil Observasi Siklus II

Pada siklus II dilakukan pengamatan terhadap siswa di dalam kelas. Pada siklus II ini terlihat bahwa siswa sudah paham dengan model pembelajaran yang diberikan guru sehingga siswa dengan mudah belajar dan memahami materi tanpa adanya kesulitan. Para siswa sudah menunjukkan hasil yang maksimal dalam mengikuti pelajaran sehingga guru tidak lagi melakukan perbaikan pembelajaran ke siklus berikutnya.

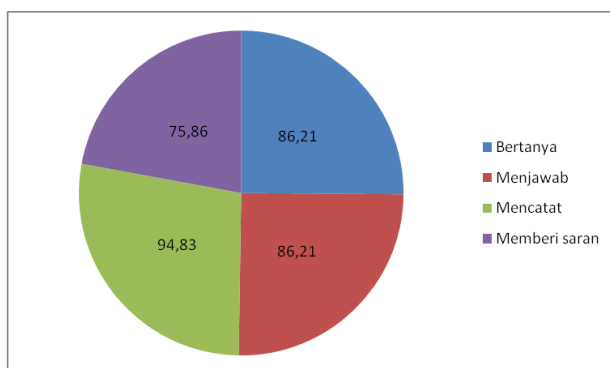
Persentase hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II secara ringkas dapat diperhatikan pada tabel 5.

Tabel 5. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Aspek	Pertemuan		Rata-rata
	1	2	
Bertanya	82,76	89,66	86,21
Menjawab	75,86	96,55	86,21
Mencatat	89,66	100,00	94,83
Memberikan Saran	68,97	82,76	75,86
Jumlah	317,24	368,97	343,10
Rata-rata	79,31	92,24	85,78

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II diperoleh rata-rata 85,78% yang berarti bahwa siswa sudah aktif dalam pembelajaran, sehingga tidak perlu ditingkatkan ke siklus berikutnya.

Aktivitas belajar siswa pada siklus II ditampilkan dalam diagram yang dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Persentase Aktivitas Siswa Siklus II

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes akhir siklus II menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah sebanyak 18 orang dengan ketuntasan belajar sebesar

90,00%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 75 adalah sebanyak 2 orang atau dengan persentase sebesar 10,00% siswa yang tidak tuntas belajar. Pada siklus II ini pembelajaran sudah membaik oleh sebab itu tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Selanjutnya hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II diperoleh rata-rata 85,78% siswa aktif dalam pembelajaran, sehingga tidak perlu ditingkatkan ke siklus berikutnya.

Pada siklus II ini, siswa sudah mengalami kemajuan yang pesat dalam pembelajaran. Siswa sudah sangat aktif dan berantusias dalam mengikuti pelajaran matematika di kelas. Pada siklus ini guru berhasil melaksanakan pembelajaran matematika. Guru juga tidak perlu melakukan perbaikan lagi, karena nilai yang diperoleh siswa sudah optimal mencapai nilai ketuntasan.

Pembahasan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian mulai dari pelaksanaan tindakan I dan tindakan II yang meliputi observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tematik dapat meningkatkan keaktifan guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 158498 Aek Tolang Tapanuli Tengah pada tema lingkungan bersih dan sehat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian yang telah penulis laksanakan pada pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa hasil observasi terhadap kegiatan guru yang dilakukan oleh seorang pengamat diperoleh persentase rata-rata 64,66% siswa aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian hasil observasi dalam pelaksanaan siklus I termasuk dalam kategori sangat baik.

Selanjutnya ditinjau dari segi hasil pelaksanaan tes akhir pada siklus I terlihat bahwa siswa memperoleh nilai ≥ 75 adalah sebanyak 14 orang, sehingga diperoleh persentase adalah 70% dan sebanyak 6 orang memperoleh nilai < 75 , sehingga diperoleh persentase adalah 30%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus I belum berhasil dan perlu dilakukan pengulangan tindakan.

Selanjutnya ditinjau dari segi hasil pelaksanaan tes akhir pada siklus II terlihat bahwa siswa memperoleh nilai ≥ 75 adalah sebanyak 18 orang, sehingga diperoleh persentase sebesar 90% dan siswa yang memperoleh nilai < 75 adalah sebanyak 2 orang, sehingga diperoleh persentase sebesar 10%. Selanjutnya hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II diperoleh rata-rata 85,78% siswa aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II sudah berhasil dan tidak perlu dilakukan pengulangan tindakan.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tematik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 158498 Aek Tolang Tapanuli Tengah dalam memahami tema Lingkungan Bersih dan Sehat. Hal ini terlihat dari presentase ketuntasan belajar yang diperoleh oleh siswa, dimana pada pelaksanaan siklus I diperoleh ketuntasan belajar adalah 70%, dan pada siklus II diperoleh persentase 90%.

2. Penggunaan model pembelajaran tematik dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh seorang pengamat yang merupakan mitra peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Hasil observasi pada pelaksanaan siklus I diperoleh persentase sebesar 64,66% dan pada siklus II hasil observasi aktivitas siswa sebesar 85,78%. Hasil observasi terhadap partisipasi belajar siswa dari siklus I sampai siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Aqib, Zainal. (2016). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadarminta. W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sardiman. A.M. 2012. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Slavin, Robert E. (2008). *Cooprative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.